



**PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH
(SUKUK) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) DI PT.
BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**SITI HARDINA SYANTI HARAHAH
NIM. 15 401 00053**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN TAHUN

2020



**PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH
(SUKUK) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**SITI HARDINA SYANTI HARAHAP
NIM. 15 401 00053**

PEMBIMBING I

Nofinawati, S.E.I, M.A
NIP. 19821116201101 2 003

PEMBIMBING II

Jumi Atika, S.H.I, M.E.I

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN TAHUN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **SITI HARDINA SYANTI HARAHAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 Februari 2020

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SITI HARDINA SYANTI HARAHAHAP** yang berjudul: **"Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Nofinawati, S.E.I., M.A
NIP.19821116 201101 2 003

Pembimbing II

Jumi Atika, S.H.I., M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SITI HARDINA SYANTI HARAHAP**

Nim : 1540100053

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **"Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri"**.

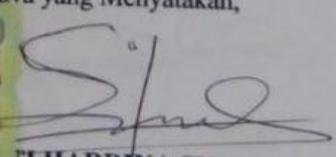
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padang Sidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan . 28 Februari 2020

Saya yang Menyatakan,




SITI HARDINA SYANTI

15 401 00053

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI HARDINA SYANTI HARAHAP
Nim : 1540100053
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

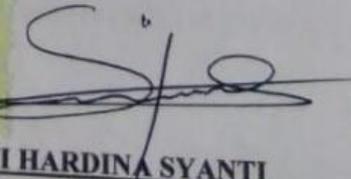
Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah mandiri**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada Tanggal, 28 Februari 2020




SITI HARDINA SYANTI

15 401 00053



BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam N. Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 769/In.14/G1/G.5/PP.01.1/02/2020 tanggal 09 Maret 2020, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa

Nama : SITI HARDINA SYANTI
 NIM : 1540100053
 Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini mehyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Ujian Munaqasyah 73,5 (...B...).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

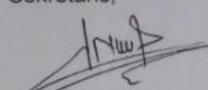
- a. PUJIAN : 3,51 – 4,00
- b. SANGAT MEMUASKAN : 3,01 – 3,50
- c. MEMUASKAN : 2,76 – 3,00
- d. CUKUP : 2,00 – 2,75
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,34. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak emakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah dan segala hak yang menyertainya.

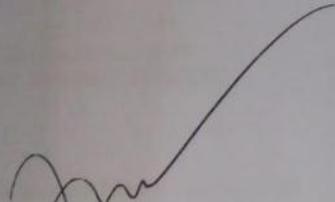
Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 704

Padangsidimpuan, 10 Maret 2020
 Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris,

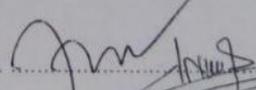
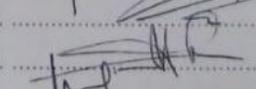
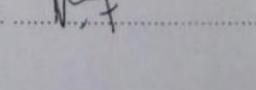

 Nofinawati, SEI., MA
 NIP : 198211162011012003

etua,


 r. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
 IP : 197905252006041004

nggota Penguji :

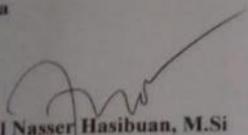
- 1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
- 2. Nofinawati, SE., M.Si
- 3. Muhammad Isa, ST., MM
- 4. Windari, SE., MA

- 1. 
- 2. 
- 3. 
- 4. 

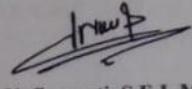
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI HARDINA SYANTI HARAHAP
NIM : 15 401 00053
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap
Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri

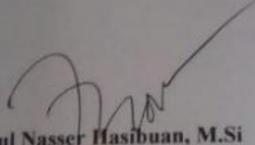
Ketua

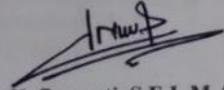

Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197808182009011015

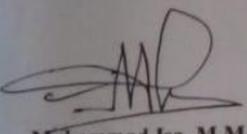
Sekretaris

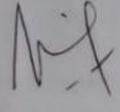

Nofinawati, S.E.I, M.A
NIP. 198211162011012003

Anggota


Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197808182009011015


Nofinawati, S.E.I, M.A
NIP. 198211162011012003


Muhammad Isa, M.M
NIP. 198006052011011003


Windari, M.A
NIP. 198305102015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 10 Maret 2020
Pukul : 13.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73,5 (B-)
IPK : 3,34
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH
(SUKUK) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI.

NAMA : SITI HARDINA SYANTI HARAHAP
NIM : 15 401 00053

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, Juli 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si L
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Siti Hardina Syanti Harahap

NIM : 1540100053

Judul Skripsi : Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dengan adanya penerbitan obligasi syariah (sukuk) maka emiten akan memperoleh tambahan modal sehingga memperoleh keuntungan antara emiten ataupun obligor. Untuk melihat suatu profitabilitas suatu perusahaan maka dapat dilihat rasio *Return On Asset* ((ROA). Akan tetapi, rasio ROA Bank Syariah Mandiri terlihat mengalami fluktuatif. Rumusan masalah pada penelitian adalah apakah penerbitan obligasi syariah berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Syariah Mandiri. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap *Return on Asset* (ROA) di bank syariah mandiri.

Pembahasan pada penelitian berkaitan di bidang analisis laporan keuangan terkait dengan *Return On asset* (ROA). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang penerbitan obligasi syariah (sukuk) dan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptip. Sumber data yang digunakan adalah data skunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan metode kepustakaan. Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, normalitas, uji regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji regresi secara parsial (uji t).

Hasil penelitian dengan persamaan $ROA = 0,135 + 1,4956$ dan data R square adalah 0,220 atau 22%, sedangkan 78%, hal ini berarti variabel penerbitan obligasi syariah (sukuk) menerangkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) yang ada Pada PT. Bank Syariah Mandiri Dipengaruhi sebesar 22%, sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk uji t adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,863 > 1,69726$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,008 > 0,05$), maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan, bahwa penerbitan obligasi syariah (sukuk) (X) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) di Bank Syariah Mandiri.

Kata kunci : Rasio *Return On Asset* (ROA) dan obligasi syariah (sukuk)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “ **PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk.**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Ibu Hamni Fadlilah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu nofinawati, S.E.I, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Jumi Atika, S.H.I, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan

fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada keluarga tercinta Ayahanda Parhontian Harahap dan Ibunda Masriani Tanjung yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang dan adik-adikku yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
8. Untuk Masdalima Harahap (Bou) yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti. Semoga doa dan keinginannya dikabulkan oleh Allah SWT.
9. Untuk sahabat peneliti Nur Syahrida Syanti, S.Pd, Anggi Dwi Lestari, S.E, Erpina Sari, Melli Sihombing dan sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada

peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2019

Peneliti

SITI HARDINA SYANTI
NIM.15 40100053

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

2. Vokal Rangka adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أ... ..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

..... ^س	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
--------------------	-------------------	---	------------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ^ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan

kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Bank Syariah.....	11
a. Pengertian Bank syariah.....	11
2. Obligasi Syariah.....	14
a. Pengertian Obligasi Syariah (sukuk).....	14
b. Pihak-pihak yang terlibat dalam penerbitan obligasi syariah (sukuk).....	16

c. Karakteristik obligasi syariah (sukuk).....	17
d. Tujuan penerbitan obligasi syariah (Sukuk).....	17
e. Landasan sukuk	18
f. Jenis-jenis obligasi syariah (sukuk)	20
g. Struktur obligasi syariah	24
h. Proses penerbitan obligasi syariah	26
i. Mekanisme obligasi syariah	26
j. Kendala pengembangan obligasi syariah	28
k. Strategi pengembangan obligasi syariah	28
l. Resiko obligasi syariah (sukuk)	29
3. ROA (<i>Return On Asset</i>)	32
a. Pengertian ROA.....	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka pikir	37
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	41
1. Statistik deskriptip	41
2. Uji Normalitas	42
3. Uji Regresi linier sederhana	42
4. Koefisien Determinasi (R^2)	43
5. Uji Parsial (uji t)	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Pt. Bank Syariah Mnadiri Tbk	44
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	44
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	46
3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	47
B. Deskripsi Data Penelitian	49
C. Hasil Uji Asumsi Dasar	54
1. Analisis Deskriptip	54
2. Uji Normalitas	55
3. Analisis Regresi linier sederhana	56
4. Koefisien Determinasi (R^2)	58
5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Tabel ROA setelah penerbitan obligasi syariah (sukuk)	4
Tabel 1.2	: Defenisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 1.3	: Perbandingan ukuk dengan obligasi	15
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	34
Table 2.2	: Data ROA bank yariah mandiri periode 2012-2019	51
Tabel 2.3	: Analisis Deskriptif Statistik.....	54
Tabel 3.1	: Uji Normalitas	56
Tabel 3.2	: Analisis regresi sederhana	56
Tabel 3.3	: Uji koefisien determinasi (R^2)	58
Tabel 4.1	: Uji hipotesis.....	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 : Data ROA setela penerbitan obligai yariah (sukuk)	52
Grafik 1.2 : Hasil Penurunan data ROA	5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis bank Indonesia ditandai dengan jumlah bank yang semakin banyak. Bagi suatu Negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Dengan kata lain, kemajuan bank disuatu Negara dapat pula dijadikan sebagai ukuran Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.¹

Pertumbuhan volume usaha perbankan syariah tersebut ditopang oleh rencana pembukaan unit usaha syariah yang baru dan pembukaan jaringan kantor yang lebih luas. Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Karim Business Consulting pada tahun 2005 menunjukkan bahwa total asset bank syariah di Indonesia diperkirakan akan lebih besar daripada apa yang diproyeksikan oleh bank Indonesia. Dengan menggunakan *KARIM Growth Model*, total asset bank syariah di Indonesia diproyeksikan akan mencapai antara 1,92% sampai 2,31% dari industri perbankan nasional. Model ini dikembangkan dengan pendekatan *rational expectation* atau dengan memanfaatkan *all relevant information available* dan mensimulasikan proyeksi pertumbuhan asset masing-masing BUS/UUS

¹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.1.

(organik) dan proyeksi BUS/UUS baru (non-organik) yang kemudian dilahirkan agregasi pertumbuhan.²

Undang-undang perbankan syariah No.21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh Bank Umum Syariah antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Dan Bank BRI Syariah.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Secara struktural, BSM berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup bank syariah mandiri (ex BDN), yang kemudian dikonversikan menjadi bank syariah secara penuh.⁴ Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi banker syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal, maka besar

²Adiwarman A karim, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) ed.3, hlm.26

³Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), ed.1, hlm.31

⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insan, 2001), hlm.26

kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan bank syariah mandiri diikuti oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan.

Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah yang pertama kali menerbitkan obligasi syariah (sukuk) diharapkan dapat menjadi model untuk bank syariah lainnya. Obligasi syariah (sukuk) dapat diterbitkan oleh perusahaan, pemerintah, ataupun lembaga lainnya. Bagi emiten, menerbitkan obligasi syariah berarti juga memanfaatkan peluang-peluang tertentu. Emiten dapat memperoleh sumber pendanaan yang lebih luas, baik investor konvensional maupun syariah. Selain itu, struktur obligasi syariah yang inovatif juga memberi peluang untuk memperoleh biaya modal yang kompetitif dan menguntungkan.⁵

Pada prinsipnya, sukuk atau obligasi syariah adalah surat berharga sebagai instrument investasi yang diterbitkan berdasar suatu transaksi atau akad syariah. Penerbitan instrument investasi ini dapat dipandang sebagai inovasi baru dalam keuangan syariah sukuk bukan instrument utang piutang dengan bunga (riba), seperti obligasi yang kita kenal dalam keuangan konvensional, tetapi sebagai instrument investasi. Sukuk diterbitkan dengan suatu *underlying asset* dengan prinsip syariah yang jelas.

⁵Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2007), hlm.89

Tabel 1.1
Tabel ROA setelah penerbitan obligasi syariah (sukuk)

Tahun	Triwulan	Nilai obligasi syariah (sukuk) /SER	ROA
2012	Maret	1.007.722	2,05
	Juni	1.005.957	1,94
	September	976.492	1,91
	Desember	922.009	1,83
2013	Maret	902.216	2,08
	Juni	854.941	2,00
	September	808.926	2,11
	Desember	781.673	2,23
2014	Maret	793.532	2,04
	Juni	796.348	2,22
	September	764.896	2,30
	Desember	746.910	1,95
2015	Maret	744.584	2,17
	Juni	746.784	2,25
	September	744.929	2,51
	Desember	710.532	2,25
2016	Maret	698.822	2,56
	Juni	694.224	1,79
	September	673.474	2,22
	Desember	634.262	1,53
2017	Maret	468.677	1,77
	Juni	457.868	0,66
	September	445.964	0,80
	Desember	426.428	0,04
2018	Maret	403.326	0,60
	Juni	404.037	0,59
	September	401.726	0,56
	Desember	381.325	0,59
2019	Maret	380.505	0,79
	Juni	371.243	0,89
	September	364.846	0,88

Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah)

Dari tabel di atas, diketahui Pada tahun 2011 Bank Syariah Mandiri menerbitkan “obligasi syariah (sukuk) subordinasi III” melalui tiga tahap yaitu tahap 1 dengan jumlah Rp.75 miliar, tahap 2 dengan jumlah Rp. 275 miliar. Tahap 3 dengan jumlah Rp. 150 miliar. Total obligasi syariah (sukuk) yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah Rp. 500 miliar dengan jangka waktu 5-6 tahun. Pada tahun 2016 Bank Syariah Mandiri kembali menerbitkan

subordinated notes *mudharabah* sebesar Rp.375 miliar yang diterbitkan tanggal 22 desember 2016.⁶

Pada saat Bank Syariah Mandiri menerbitkan obligasi syariah (sukuk) subordinasi pada tahun 2011 Bank Syariah Mandiri menerbitkan obligasi syariah (sukuk) subordinasi III tersebut, terlihat nilai ROA pada tahun 2012 bulan maret ke bulan juni mengalami penurunan 0,11 atau 11%, lalu mengalami penurunan lagi sampai bulan desember. Akan tetapi 2014 nilai ROA tersebut mengalami peningkatan dari bulan maret-september tetapi menurun pada bulan desembernya. Pada tahun 2017 juga terlihat nilai ROA mengalami penurunan.

Untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan, dapat dilihat melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA mencerminkan tingkat bagi hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan operasional perusahaan terhadap seluruh potensi kekayaan yang ada.⁷ Secara teori, dengan menerbitkan obligasi syariah (sukuk) suatu perusahaan akan memperoleh sumber pendanaan atau perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan. Namun, pada kenyataannya berbeda. Hal tersebut terlihat pada perkembangan ROA. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri**”.

⁶www.banksyariahmandiri.co.id diakses pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 11.20

⁷Muhammad, *Management Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN, 2002), hlm.210.

B. Identifikasi masalah

Setelah diterbitkannya obligasi syariah (sukuk), Bank Syariah Mandiri mengharapkan adanya peningkatan dan pendapatan *Return On Assets* (ROA) yang lebih signifikan dibandingkan sebelumnya. Tetapi jika dilihat pada rasio ROA sebelum dengan setelah penerbitan obligasi syariah (sukuk) tidak terjadi peningkatan yang cukup berarti. Sehingga perlu diteliti pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA (*Return On Assets*) di Bank Syariah Mandiri.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri (BSM) setelah penerbitan obligasi syariah (sukuk) dari tahun 2012-2019.
2. Perusahaan yang diteliti adalah Bank Syariah Mandiri
3. Indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah ROA. Dalam penelitian ini tidak membahas mengenai kinerja keuangan secara menyeluruh. Manajemen yang diambil hanya sebatas rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan yang ada di ojk.

D. Defenisi operasional variabel

Defenisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu variabel. Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Variabel independen (bebas) merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Variabel dependen (terikat) merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Table 2.1
Defenisi Operasional Variabel

No	variabel	Defenisi variabel	Indikator	skala
1.	Obligasi syariah (sukuk) (X_1)	Surat utang yang dikeluarkan oleh badan usaha (pemerintah) dengan berlandaskan prinsip syariah.	Sukuk to equity ratio = total obligasi syariah / total ekuitas X 100%	Rasio
2.	Return On Asset (ROA) (Y_1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba/keuntungan secara keseluruhan asset yang dimiliki.	ROA = laba sebelum pajak / total asset	Rasio

E. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah data penelitian ini yaitu Apakah penerbitan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh dari penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

G. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan bantuan kepada:

1. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti baik secara teori maupun praktek.
2. Bagi praktisi dan investor, Menjadi sumber informasi mengenai dampak dan keuntungan dari penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA.
3. Bagi akademik, Sebagai bahan referensi atau data pembimbing sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangan pemikiran, wawasan mengenai dampak penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA diterapkan sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan akademisnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam proposal penelitian yang berjudul “pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada

Bank Syariah Mandiri di Indonesia” menggunakan ejaan yang disempurnakan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Bab I pendahuluan, yaitu terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel dan manfaat penelitian.

Bab II dibahas landasan teori : pengertian bank umum syariah, obligasi syariah, *Return On Asset*, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari : lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian yang dilakukan selanjutnya penelitian ini menjelaskan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 23.0, setelah itu peneliti membahas hasil penelitian yang telah diolah tersebut. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Bab V penutup memuat kesimpulan dan saran-saran yang merupakan hasil akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan dan yang dianggap perlu untuk selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) islam. Bank islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama islam, menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Sejarah awal mula kegiatan bank syariah yang pertama kali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada sekitar 1940-an. Kemudian di mesir pada 1963 berdiri Islamic Rural Bank dan masih berskala kecil. Kemudian tahun 1975 di Uni Emirat Arab, ditandai dengan berdirinya Dubai Islamic Bank. Pada 1977 di Kuwait berdiri Kuwait Finance House yang beroperasi tanpa bunga. Selanjutnya kembali ke mesir pada 1978 berdiri Bank Syariah yang diberi nama Faisal Islamic Bank. Langkah ini kemudian diikuti oleh *Islamic International Bank For Investment And Development Bank*.

Di Indonesia kehadiran bank yang berdasarkan syariah relatif baru, yaitu pada awal 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada

18-20 agustus 1990. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal 1980.⁸

Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerjasama tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani pada 1 november 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini Bank Muamalat Indonesia sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya dari kehadiran bank syariah di Indonesia sangat menggembirakan. Di samping BMI saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM).

Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi banker syariah. Bila BSM berhasil maka bank syariah dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal, maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh beberapa bank syariah dan unit syariah lainnya.⁹

Tim pengembangan Perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional

⁸Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), hlm.214

⁹*Ibid*, hlm 31

menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 Tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Obligasi syariah

a. Pengertian Obligasi syariah (sukuk)

Kata obligasi berasal dari bahasa belanda, yaitu “Obligatie”, atau “Verplichting”, yang berarti kewajiban yang tak dapat ditinggalkan atau surat utang suatu pinjaman Negara atau daerah swapraja atau perseorangan dengan bunga tetap untuk sipemegang. Secara umum dapat juga diartikan obligasi adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh suatu lembaga, dengan nilai nominal dan waktu jatuh tempo tertentu.

Sukuk berasal dari bahasa arab, yaitu *sakk* kata tersebut dapat ditelusuri dengan mudah pada literature islam komersial klasik, dan menurut sejarah, secara umum bisa digunakan untuk perdagangan internasional di wilayah muslim pada abad pertengahan. Sejumlah penulis barat pada abad pertengahan memberikan kesimpulan bahwa kata “*sakk*” merupakan kata dari suara latin “*cheque*” atau “*check*” yang biasanya digunakan pada perbankan kontemporer.¹⁰

Obligasi syariah (sukuk) berbeda dengan obligasi konvensional, semenjak ada konvergensi pendapat bahwa bunga adalah riba, maka instrumen-instrumen yang punya komponen bunga (*interest-bearing instrument*) ini keluar dari daftar investasi halal. Karena itu, dimunculkan alternatif yang dinamakan obligasi syariah. Pada awalnya, penggunaan istilah “obligasi syariah” sendiri dianggap kontradiktif, obligasi sudah menjadi kata yang tak lepas dari bunga

¹⁰Juhaya S. Pradja, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.173

sehingga tidak dimungkinkan untuk disyariahkan. Adapun perbandingan obligasi syariah dengan obligasi antara lain:

Tabel 3.1
Perbandingan sukuk dengan obligasi

Deskripsi	Sukuk	Obligasi
Dasar hukum	Undang-undang	Undang-undang
Penerbit	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah • Korporasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintsh • Korporasi
Metode penerbitan	<ul style="list-style-type: none"> • Lelang • <i>Book building</i> • <i>Private placement</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lelang • <i>Book building</i> • <i>Private placement</i>
Ketentuan perdagangan	Tradouble	Tradouble
Sifat instrumen	Sertifikat kepemilikan/ penyertaan atas asset	Pengakuan utang
Tipe investor	<ul style="list-style-type: none"> • Konvensional • Syariah 	Konvensional
Penghasilan bagi investor	Imbalan bagi hasil, margin	Bunga/kupon, <i>capital gain</i>
Dokumen yang diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen pasar modal • Dokumen syariah 	Dokumen pasar modal
<i>Underlying asset</i>	Perlu	Tidak perlu
Penggunaan hasil penjualan (<i>proceed</i>)	Harus sesuai syariah	Bebas
Lembaga terkait	SPV, <i>Trustee</i> , Agen pembayar	<i>Trustee</i> , agen pembayar
Syariah endorsement	Perlu	Tidak perlu

Merujuk pada fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002, "obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada emegang obligasi syariah berupa

bagi hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo”¹¹

b. Pihak-pihak yang terlibat dalam penerbitan obligasi syariah (sukuk)

Dalam melakukan penerbitan suatu obligasi, tidak terlepas dari beberapa pihak yang berperan dalam penerbitan obligasi tersebut, antara lain:

1. Obligor, adalah pihak yang bertanggung jawab atas pembayaran imbalan dan nilai nominal sukuk yang diterbitkan sampai dengan sukuk jatuh tempo.
2. *Special Purpose Vehicle* (SPV) adalah badan hukum yang didirikan khusus sertifikat dengan fungsi:
 - a) sebagai penerbit sukuk,
 - b) menjadi *counterpart* pemerintah dalam transisi pengalihan asset,
 - c) bertindak sebagai wali aman (*trustee*) untuk mewakili kepentingan investor.¹²
3. Investor, merupakan faktor utama yang berperan dalam kegiatan pasar modal. Investor sebagai pihak yang menginvestasikan dananya di pasar modal, dengan cara membeli efek yang bersifat utang maupun efek yang bersifat ekuitas.¹³

¹¹Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, op.cit., hlm.88

¹²Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.180

¹³Gunawan Widjaja, *Penerbitan Obligasi dan Peran Serta Tanggung Jawab Wali Amanat Dalam Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.60

c. Karakteristik obligasi syariah (sukuk)

1. Merupakan bukti kepemilikan suatu aset berwujud atas hak manfaat (*beneficial title*)
2. Pendapatan berupa imbalan, margin, bagi hasil, sesuai jenis akad yang digunakan.
3. Terbebas dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*
4. Penerbitannya melalui *special purpose vehicle* (SPV)
5. Memerlukan *underling asset* (penerbitan sukuk memerlukan sejumlah tertentu aset yang akan menjadi objek perjanjian).
6. Penggunaan *proceeds* harus sesuai prinsip syariah

d. Tujuan penerbitan obligasi syariah (sukuk)

Sukuk dapat digunakan dalam pembiayaan dalam proyek infrastruktur dan proyek lain untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penerbitan sukuk juga memungkinkan untuk meningkatkan arus investasi dari timur tengah yang diyakini dalam jumlah besar dan selama ini relative belum dimanfaatkan. Penerbitan instrumen juga mendukung pengembangan produk dan operasi keuangan berbasis syariah di indonesia.¹⁴

Tujuan penerbitan sukuk adalah sebagai salah satu sumber pembiayaan negara yang ketentuannya di atur dalam Undang-undang No. 19 tahun 2008 tentang SBSN yang ditetapkan pada bulan april yang lalu. Undang-undang tersebut memberikan landasan

¹⁴Khaerul Umam, *op.cit*, hlm.179

hukum bagi pemerintah melalui memberi keuangan untuk melakukan penerbitan dalam pengelolaan SBSN. Disamping itu, ada beberapa tujuan dari penerbitan SBSN tersebut, diantaranya:¹⁵

1. Mendorong pengembangan pasar keuangan syariah
2. Menciptakan *benchmark* dipasar keuangan syariah, baik dipasar keuangan syariah domestik dan internasional.
3. Diversifikasi basis investor
4. Mengembangkan alternatif instrumen investor
5. Mengoptimalkan pemanfaatan barang milik negara
6. Memanfaatkan dana-dana masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional.

e. Landasan sukuk

Al-qur'an surah al-baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
 الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu, karena mereka berkata bahwa jual-beli sama dengan riba, padahal allah telah

¹⁵Burhanuddin, *Hukum Surat Berharga Syariah Negara dan Pengaturannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.8

menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari tuhan nya , lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (berserah) kepada Allah. Barang siapa mengurangi maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.¹⁶

Awalnya orang-orang yang suka mengambil riba mengatakan bahwa jual beli itu sama dengan riba, *qalu innama al-bai'u mitslu ar-riba*. "Sekilas praktik jual beli dan riba memang hampir mirip karena sama-sama adanya tambahan (*ziyadah*) yaitu nilai lebih dari pokoknya. Ayat ini kemudian menjelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan, "*wa ahalla Allah al-bay'a waharrama ar-riba*". Dengan pengertian bahwa pada jual beli ada pertukaran atau penggantian yang seimbang yaitu barang dari pihak penjual kepada pembeli. Adapun riba dibagi atas dua macam, yaitu *riba nasi'ah* dan *riba fhadal*.¹⁷ Ayat ini diakhiri dengan penegasan ulang bahwa sudah seharusnya riba dihentikan karena orang-orang yang suka terlibat dengan transaksi riba akan masuk ke dalam neraka, "*waman 'ada fa'ula'ika ashhabu an-nari hum fiha khaliduna*." Sekali lagi sebagai ganti riba supaya tidak termasuk dalam penghuni neraka yaitu transaksi jual beli.¹⁸

Beberapa prinsip pokok dalam transaksi sukur ini antara lain berupa penekanan pada perjanjian yang adil, anjuran atas system bagi

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya Special for Women*, (Bandung: syamiil quran), hlm.47

¹⁷Syekh.H. Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.163

¹⁸Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.128

hasil atau *profit sharing*, serta larangan terhadap *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Salah satu bentuk instrumen keuangan syariah yang telah banyak diterbitkan, baik oleh korporasi maupun Negara adalah obligasi syariah (sukuk).

f. Jenis-jenis obligasi syariah (sukuk)

Berbagai jenis struktur sukuk yang dikenal secara internasional dan telah mendapatkan *endorsement* dari *the accounting and auditing organisation for islamic financial institutions* (AAOIFI), antara lain sebagai berikut:

1. *Sukuk ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang/jasa dalam waktu tertentu mulai pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Pemegang sukuk ijarah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil/*margin/fee* (sewa) dari aset yang disewakan.¹⁹

Penerbitan sukuk *al-ijarah* biasanya dimulai dari suatu akad jual beli aset (misalnya gedung, dan tanah) oleh pemerintah atau perusahaan kepada suatu perusahaan yang ditunjuk, misalnya PT X (SPV), untuk jangka waktu tertentu dengan janji membeli kembali setelah jangka tersebut berakhir.

Berikut ini ciri-ciri yang harus dipertahankan dalam memandang sekuritisasi dengan ijarah:

¹⁹Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm.251

- a) Pihak yang menyewakan dapat menjual aset yang disewakan hal itu tidak menghalangi penyewa untuk mengambil manfaat dari aset tersebut. Pemilik baru mempunyai hak untuk menerima penyewaan pada sisa periode yang ada. Dengan cara yang sama, mereka dapat mengatur bagian dari aset mereka kepada pemilik baru secara individu atau secara kolektif.
- b) Penyewa dalam ijarah harus ditetapkan dalam bentuk yang jelas untuk bentuk pertama dari sewa beli, dan untuk bentuk perubahan dimasa yang akan datang, mungkin saja konstan, meningkat atau menurun oleh pencontohhan atau menghubungkannya dengan variabel-variabel yang jelas, seperti tingkat inflasi, indeks harga yang diumumkan secara teratur, atau bentuk lain yang ditetapkan berdasarkan persentase.
- c) Menurut aturan syariah, pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan karakteristik utama atau dasar dari aset merupakan tanggung jawab pemilik, sementara pengeluaran untuk pemeliharaan yang berhubungan dengan operasionalnya ditanggung oleh penyewa. Untuk itu, *return* yang diharapkan yang mengalir dari sukuk semacam ini tidak dapat ditetapkan dan ditentukan dimuka secara pasti.

d) Sebagai prosedur yang harus diperhatikan untuk penerbitan sukuk ijarah, SPV diciptakan untuk membeli aset yang menegluarkan sukuk kepada para investor, yang memungkinkannya untuk membuat pembayaran untuk pembelian aset tersebut. Aset tersebut kemudian disewakan kepada pemerintah atau bentuk perusahaan tertentu untuk digunakan. Penyewa membuat pembayaran sewa secara teratur kepada SPV yang kemudian mendistribusikan hal yang sama kepada pemegang sukuk.

2. *Sukuk mudharabah*, adalah kerja sama dengan skema bagi hasil pendapatan atau keuntungan.²⁰ Obligasi jenis ini akan memberikan *return* dengan menggunakan *tern indicutive/ expecyed return* karena sifatnya yang *floating* dan bergantung pada kinerja pendapatan yang dibagi-hasilkan. Dalam praktik obligasi *mudharabah* dikeluarkan oleh perusahaan kepada investor dengan tujuan pendanaan proyek tertentu yang dijalankan perusahaan. Proyek ini sifatnya terpisah dengan aktivitas umum perusahaan. Keuntungannya didistribusikan secara priodik berdasarkan nisbah tertentu yang telah disepakati. Akan tetapi, tidak ditentukan persentasenya pada perjanjian awal. Nisbahnya merupakan rasio pembagian keuntungan real dengan basis *profit loss sharing*.

²⁰*Ibid*, hlm.249

Investasi jenis ini, hasilnya fluktuatif, tetap dapat diperkirakan. Oleh karena itu, para praktisi bank syariah menegaskan hasil aktual bisnis dapat mendekati hasil yang diperkirakan atau hasil ekspektasi jika dimiliki data yang cukup untuk menganalisis kecenderungannya hasil bisnis atau investasi tersebut. Hal ini dapat dicapai jika proyek tersebut memiliki data-data lengkap dalam waktu panjang. Dengan kata lain, proyek yang sudah lama berjalan merupakan atribut proyek yang dapat dipertimbangkan untuk pembiayaan *mudharabah*.

3. *Sukuk musyarakah*, yaitu sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *musyarakah*, yaitu dua pihak atau lebih bekerja sama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang telah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan ataupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak. *Sukuk musyarakah* ini merupakan sertifikat kepemilikan permanen, yang dimiliki oleh sebuah perusahaan ataupun unit bisnis dengan pengawasan pihak dari manajemen.
4. *Sukuk istisna'* yaitu sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *istisna'* yaitu para pihak menyepakati jual-beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek/barang. Harga,

waktu, penyerahan, dan spesifikasi barang/proyek ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan.

5. *Sukuk salam*, dalam bentuk ini dana dibayarkan dimuka dan komoditas menjadi utang. Sertifikat ini juga tidak dapat diperdagangkan.

g. Struktur Obligasi Syariah

Obligasi syariah sebagai bentuk pendanaan (*financing*) dan sekaligus investasi (*investment*) memungkinkan beberapa bentuk struktur yang dapat ditawarkan untuk tetap menghindarkan pada riba, berdasarkan pengertian tersebut, obligasi syariah dapat memberikan.²¹

1. Bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah/muqharadah/qiradh* atau *musyarakah*. Karena akad *mudharabah/musyarakah* adalah kerja sama dengan skema bagi hasil pendapatan atau keuntungan, obligasi jenis ini akan memberikan *return* dengan penggunaan tern *indicative/expected return* karena sifatnya yang floating dan tergantung pada kinerja pendapatan yang dibagihasilkan.
2. *Margin/fee* berdasarkan akad *mudharabah, salam, istishna* atau *ijarah*. Dengan akad *murabaha/salam/istishna* sebagai bentuk jual beli dengan skema *cost plus basis*, obligasi jenis ini akan memberikan *fixed return*.

²¹Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *op.cit*, hlm.100

Di Indonesia, yang digunakan dalam penerbitan obligasi syariah adalah struktur *mudharabah* (bagi hasil pendapatan) dan ijarah baik yang telah diterbitkan maupun yang akan diterbitkan.²² Sehingga yang cukup dikenal adalah obligasi syariah *mudharabah*. Mekanisme atau beberapa hal pokok mengenai obligasi syariah *mudharabah* ini dapat diringkaskan dalam butir-butir berikut:

- a) Kontrak atau akad *mudharabah* dituangkan dalam perjanjian perwaliamanatan.
- b) Rasio atau persentase bagi hasil (nisbah) dapat ditetapkan berdasarkan komponen pendapatan atau keuntungan.
- c) Nisbah ini bisa ditetapkan konstan, meningkat, ataupun menurun, dengan mempertimbangkan proyeksi pendapatan emiten, tetapi sudah ditetapkan di awal kontrak.
- d) Pembagian hasil pendapatan ini atau keuntungan dapat dilakukan secara periodik (tahunan, semesteran, kuartalan, bulanan).
- e) Karena besarnya pendapatan bagi hasil akan ditentukan oleh kinerja actual emiten, maka obligasi syariah memberikan *indicative return* tertentu.

h. Proses penerbitan obligasi syariah

Penerbitan obligasi syariah pada prinsipnya tidak jauh beda dengan obligasi konvensional, pada obligasi syariah harus dilakukan

²²*Ibid*, hlm.101

opini syariahnya, yang dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional sebagai berikut :

1. Emiten melalui *underwriter* menyerahkan proposal atau surat pemberitahuan penerbitan obligasi syariah kepada Majelis Ulama Indonesia.
2. Presentasi proposal dilakukan di Badan pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional.
3. Dewan Syariah Nasional mengadakan rapat dengan tim ahli Dewan Pengawas Syariah (DPS), hasil rapat akan menyatakan opini syariah terkait proposal yang diajukan.
4. Terkait dengan dokumen yang dibutuhkan guna penerbitan obligasi syariah antara lain:
 - a) dokumen registrasi ke Bapepam,
 - b) dokumen penunjang dokumen registrasi ke bapepam.
5. Penawaran umum dilaksanakan minimal 3 hari kerja berturut-turut, penutupan penawaran umum tidak lebih dari 15 hari kerja sejak tanggal efektif dari Bapepam.

i. Mekanisme Obligasi syariah

Beberapa mengenai obligasi syariah mudharabah dapat diringkas dalam beberapa butir:

1. Kontrak atau akad mudharabah dituangkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

2. Rasio atau persentase bagi hasil (*nisbah*) dapat ditetapkan berdasarkan komponen pendapatan (*revenue*) atau keuntungan (*opening profit*, EBIT atau EBITDA). Tetapi fatwa No. 15/DSN-MUI/IX/2000 memberi pertimbangan bahwa dari segi kemaslahatan pembagian usaha sebaiknya menggunakan prinsip *revenue sharing*.
3. *Nisbah* ini dapat ditetapkan konstan meningkat ataupun menurun dengan mempertimbangkan proyeksi pendapatan emiten, tetapi sudah ditetapkan diawal kontrak.
4. Pendapatan bagi hasil berarti jumlah pendapatan yang dibagihasilkan yang menjadi hak dan oleh karenanya harus dibayarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah dengan pendapatan/keuntungan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan konsolidasi keuangan emiten.
5. Pembagian hasil pendapatan atau keuntungan ini dapat dilakukan secara periodik (tahunan, semesteran, kuartalan, bulanan).
6. Karena besarnya pendapatan bagi hasil akan ditentukan oleh kinerja aktual emiten, maka obligasi syariah memberikan *indicate return tertentu*.

j. Kendala Pengembangan Obligasi Syariah

Kendala dalam pengembangan obligasi syariah diantaranya sebagai berikut:

1. Belum banyak masyarakat paham tentang keberadaan obligasi syariah, apalagi sistem yang digunakannya. Hal tersebut tidak lepas dari ruang sosialisasi obligasi syariah dikondisikan hanya terbatas oleh para pemodal yang memiliki dana lebih dari cukup.
2. Masyarakat dalam menyimpang dananya cenderung didasarkan atas pertimbangan pragmatis. Hal ini yang menjadikan trend tingkat bunga yang cenderung bisa dipastikan dimasa akan datang menjadikan investor lebih memilih obligasi konvensional daripada obligasi syariah.
3. Diusia yang masih relatif muda dan sistem yang berbeda, obligasi syariah dikondisikan untuk menghadapi masyarakat yang kurang percaya akan keberadan sistem yang belum ia kenal.

k. Strategi Pengembangan Obligasi Syariah

Usaha yang perlu untuk menjawab kendala-kendala obligasi syariah adalah sebagai berikut:²³

1. Langkah-langkah sosialisasi dilakukan untuk membangun pemahaman akan keberadaan obligasi syariah di tengah-tengah masyarakat. Keterlibatan praktisi, akademi dan ulama sangat diperlukan dalam usaha-usaha obligasi syariah.
2. Usaha untuk menarik pasar emosional secara statistik relatif lebih sedikit daripada pasar rasional. Oleh karenanya obligasi syariah

²³Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 254

tidak hanya sekedar menunggu sampai adanya perubahan paradigma mengenai obligasi syariah yang tidak tentu waktunya tetapi setidaknya obligasi syariah mampu menangkap kondisi yang ada sebagai peluang yang bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitasnya.

3. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, usaha untuk meningkatkan profesionalitas, kualitas, kapabilitas dan efisiensi untuk selalu dilakukan oleh obligasi syariah.

1. Resiko obligasi syariah (sukuk)

Di balik kelebihan sukuk ada sejumlah resiko yang perlu diperhatikan. Resiko sukuk dapat dibagi menjadi resiko pasar (*market risk*), resiko operasional (*operational risk*) dan resiko ketentuan syariah (*shariah compliance risk*). Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Resiko tingkat bunga, sukuk *ijarah*, *istisna*, *salam* dan yang didasarkan atas *fixed rate* menanggung akibat dari naik turunnya tingkat suku bunga. Kenaikan suku bunga menjadi tingkat nilai suku kurang diminati oleh investor.
2. Resiko nilai tukar (*foreign exchange rate*) dapat dijelaskan bahwa sertifikat sukuk didenominasi didalam Dolar Amerika (US\$) sehingga naik turunnya nilai rupiah terhadap dolar akan menjadikan nilai pembayaran terhadap investor akan berubah dari nilai awal. Seperti turunnya nilai rupiah terhadap dolar

menjadikan beban pembayaran cicilan menjadi semakin besar kepada investor.

Resiko operasional sukuk (*foreign exchange rate*) terdiri dari beberapa resiko dijelaskan sebagai berikut:²⁴

1. Resiko kegagalan (*default risk*). Didalam kasus obligor gagal untuk membayar sewa *ijarah* maka pemegang sertifikat berhak untuk membatalkan kontrak dan memaksa obligor untuk membeli kembali asetnya. Kemudian, didalam kondisi obligor gagal untuk membayar kembali jumlah pokok pemegang sertifikat, dapat berhak untuk mengambil *legal opinion* dan memaksa obligor untuk melakukan penjadwalan utang kembali (*debt rescheduling proceeding*).
2. Resiko pembayaran kupon (*coupon payment risk*). Obligor mungkin gagal membayar kupon sesuai dengan ketentuan. Adapun penundaan kupon akan menjadi subyek untuk pembayaran, diaman akan diakumulasikan di SPV.
3. Resiko SPV (*SPV spesifik risk*), *the special purpose vehicle* (SPV) didesain sebagai lembaga mandiri dari kebangkrutan dari originirator. Dimana, resiko *a notion of settelment* SPV, originirator akan berhubungan dengan pembayaran-pembayaran melalui *clearinghouse*.

²⁴ *Ibid*, hlm.321

4. Resiko investor (*investor specific risk*). Pemegang sertifikat dihadapkan oleh beberapa resiko yang berhubungan dengan struktur sukuk. Resiko manajemen investasi, resiko pembayaran sertifikat sukuk pendek atau menengah, dan resiko tinggi rendahnya nilai investasi.
5. Resiko berhubungan dengan aset (*risk related to the asset*). *Underlying asset* sukuk termasuk subyek dari sejumlah resiko, terutama resiko kerugian dari aset. Berhubungan dengan resiko aset adalah kebutuhan untuk merawat asset dan menjamin *adequate return* bagi pemenang sertifikat.

Resiko *shariah complain* (resiko ketentuan syariah). Resiko ketentuan syariah terjadi karena kehilangan dari nilai aset yang disebabkan oleh penerbit melanggar ketentuan syariah yang telah menjadi kesepakatan kedua belah pihak. Resiko ini terjadi bila issuer menginginkan ketentuan dengan menggunakan *underlying asset* yang tidak sesuai dengan syariah. Resiko *shariah compliance* juga bisa terjadi apabila issuer melakukan renovasi atas akad yang telah disepakati dikarenakan penerbit tidak mau ada kerugian atas akad yang telah berjalan.

3. ROA (Return On Assets)

1) Pengertian ROA

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di

samping hal-hal lainnya.²⁵ Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rentabilitas.²⁶

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.²⁷ Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam

²⁵Muhammad Syafii Antonio, *Op.cit*, hlm.226

²⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), hlm.196

²⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.122

rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka telah dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.²⁸

Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pendapatan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Cara untuk mendapatkan ROA dapat diperoleh dengan cara membandingkan rasio laba usaha yang telah dijalankan perusahaan terhadap total aktiva. Rasio

²⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.196

ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.²⁹

Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

I. Penelitian Terdahulu

Tabel 3.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul peneliti	Hasil peneliti
1.	Ikromi ramdhani (jurnal, forum silaturahmi studi ekonomi islam (FoSSEI), 2013	Pengaruh penerbitan obligasi syariah terhadap profitabilitas	Keuntungan perusahaan diukur dari tingkat pengembalian atas asset (ROA) dan tingkat pngembalian atas ekuitas (ROE) hasil yang didapat oleh peneliti yaitu tidak terdapat pengaruh antara penerbitan obligasi syariah terhadap profitabilitas terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa efek.
2.	Archie marlon sapulete dan adler haymans manurung/ jurnal	Pengaruh penerbitan obligasi dan rasio keuangan terhadap profitabilitas bank	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel rasio keuangan yang mempengaruhi ROA secara signifikan adalah BOPO, CAR dan DER pada tingkat signifikan 5%. 2. Variabel rasio keuangan yang mempengaruhi ROE secara signifikan adalah BOPO, CAR dan NPL pada tingkat signifikan 5%.

²⁹Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), ed.1, hlm.305.

			<p>3. Variabel rasio keuangan yang signifikan mempengaruhi NIM dan NPL pada tingkat signifikan 5%.</p> <p>4. Penerbitan obligasi oleh bank umum di Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE.</p> <p>5. Penerbitan obligasi oleh bank umum di Indonesia tidak signifikan mempengaruhi NIM.</p>
3.	Choirul atusshalihah fitriyanti (skripsi, IAIN surakarta), 2017	Pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap profitabilitas bank syariah mandiri periode 2004-2012.	Variabel penerbitan obligasi syariah (sukuk) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA akan tetapi berpengaruh pada profitabilitas ROE.
4.	Rianda ajeng ardiyanti putri (jurnal, UNIVERSITAS AIRLANGGA),	Pengaruh penerbitan sukuk <i>ijarah</i> terhadap ROA, ROE, dan <i>earning per share</i> emiten di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013.	Penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penerbitan sukuk terhadap ROE dan <i>earning per share</i> berpengaruh tidak signifikan.

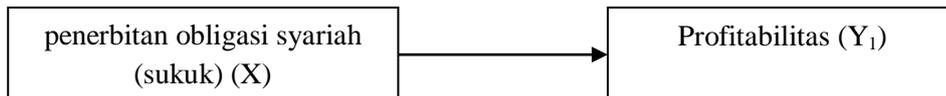
berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, adapun perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian tersebut adalah:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian ikromi adalah pada variabel X yaitu penerbitan obligasi sebagai variabel X. sedangkan perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitiannya yaitu ikromi memilih penelitian pada PT bank mumalat sedangkan peneliti memilih penelitian di Bank Syariah Mandiri.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian erchie dan adler pada variabel Y yaitu pada ROA. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yaitu penerbitan obligasi dan rasio keuangan. Sedangkan peneliti hanya menggunakan penerbitan obligasi pada variabel X.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian choirul yaitu kedua variabel X dan Y sama-sama membahas penerbitan obligasi dan Y yakni ROA, persamaannya juga terletak pada tempat penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri. Sedangkan, perbedaannya adalah pada periode yaitu pada tahun 2004-2012 sedangkan peneliti pada periode 2012-2019.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian ajeng yaitu sama-sama melakukan penelitian penerbitan obligasi syariah (sukuk). Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu ROA, ROE, dan EPS. Sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel Y yaitu ROA.

J. Kerangka pikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peeneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.

Tidak hanya mendefinisikan variabel, tetapi juga menjelaskan keterkaitan diantara variabel.³⁰



K. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan di uji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetap juga dapat tumbang sebagai kebenaran.³¹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA

H_{a1}: Terdapat pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap *Return On asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019

H_{o1}: Tidak terdapat pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019

³⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), Ed.1, hlm.76

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm.55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Bank Syariah Mandiri* di Indonesia periode 2012-2019 dengan data yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dengan website www.ojk.go.id. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2019 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang banyak mengandung hubungan antara sebab akibat, dan untuk penelitian ini sebagian besar datanya akan menggunakan angka dan dianalisis menggunakan tehnik statistik atau data yang berupa angka, dikumpulkan dan dikelompokkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti muncul suatu masalah. Penelitian kuantitatif ini penelitian yang memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih datanya dalam bentuk angka. Dan data tersebut akan diolah dengan menggunakan tehnik analisis statistik.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Adapun

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm.115.

populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 sampai tahun 2019.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³³ Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dari sumber data. Teknik pengambilan sampel adalah untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus memiliki karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi yang diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2012 sampai dengan 2019.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data

³³ Suharsimi Arikunto, op.cit, hlm117

dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, yaitu data dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri di ojk.

E. Teknik pengumpulan data

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan, yang merupakan metode dimana data yang di ambil oleh penulis, berasal dari jurnal jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku buku referensi dan penelitian yang sejenis dan dapat menyerupai guna mendapatkan manfaat dasar pengetahuan yang bersifat teoritis .

2. Metode dokumentasi

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data yang diperoleh dengan cara mengambil data dari situs resmi web perusahaan. Metode dokumentasi ini belum sepenuhnya selesai diolah dan belum dengan tahap penyempurnaan, tetap ada juga yang sudah diolah sedemikian rupa. Untuk itu, peneliti harus bisa menggolongkan data mana yang sudah diolah ataupun data mana yang belum diolah dengan sempurna.

F. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data variasinya, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan nilai minimum data.³⁴

2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan berdasarkan uji *kolmogrof-smirnov*. Jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,1 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang diperoleh lebihkecil dari 0,1 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji regresi linier sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel depen.³⁵

Persamaan regresi linier sederhana adalah merupakan model hubungan

³⁴Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.152.

³⁵Sugioyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 243

antara variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X), dengan bentuk umum persamaan garis regresi liniernya.³⁶

Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.³⁷

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Return On asset (ROA)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = penerbitan obligasi

4. Koefisien determinasi (R^2)

Analisis determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.³⁸ Dalam hubungan dua variabel, koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier sederhana, yaitu merupakan persentase sumbangan X terhadap variasi naik turunnya Y.³⁹

5. Uji parsial (Uji t)

³⁶Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta : Kenacana Prenada Media Group, 2007) cet.1., hlm. 334.

³⁷Sugioyono, op cit., hlm. 244

³⁸Andi Supangat, op.cit., hlm. 350.

³⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Alternatif Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.130.

Uji ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Didirikan tanggal 8 september 1999 dan secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 142 H atau tanggal 1 November 1999. Sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997-1998. Sebagaimana, diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipanggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negative yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumidaya, Bank Exim, dan bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan Perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Baktidari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 Tanggal 8 september 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: “Bank syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: menjadi bank syariah yang selalu unggul
diantara pelaku industri perbankan syariah
di Indonesia pada segmen consumer,
micro, SME, commercial, dan corporate.

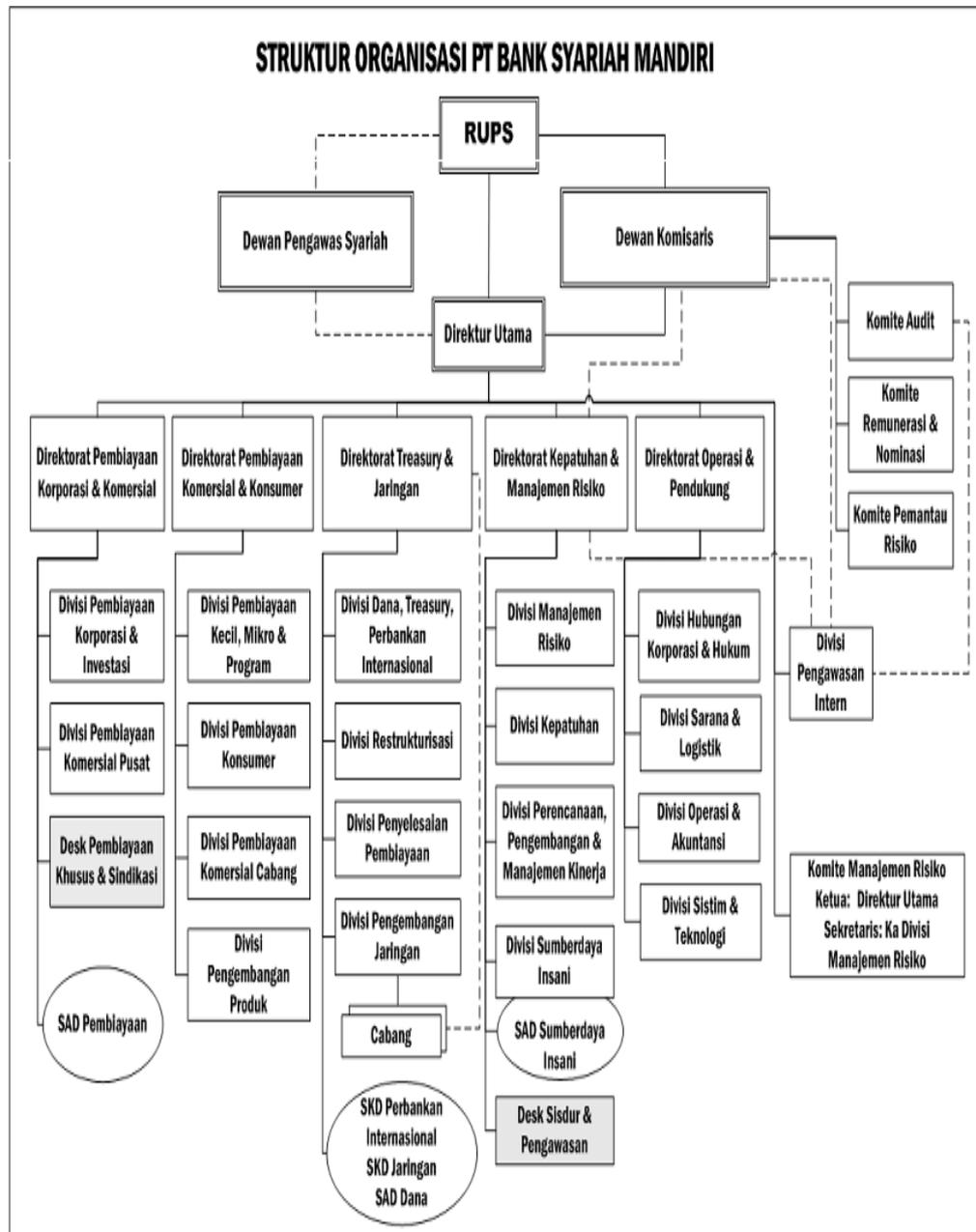
Bank Syariah Modern: menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

Misi:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Maka disusun suatu struktur organisasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara komperenshif akan tugas-tugas dan wewenang dari masing-masing karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Adapun struktur organisasi yang diterapkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Sebagai berikut:



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari otoritas jasa keuangan dengan website www.ojk.go.id, annual report Bank syariah Mandiri, Bank indonesia dengan website www.bi.go.id, dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan website www.syariahmandiri.co.id. Yaitu laporan keuangan PT. Bank

Syariah Mandiri Tbk, kemudian perolehan data obligasi syariah (sukuk) juga diolah dengan *sukuk to equity ratio*.

1. Obligasi Syariah (Sukuk)

Pada tahun 2011 Bank Syariah Mandiri menerbitkan “obligasi syariah (sukuk) subordinasi III” melalui tiga tahap yaitu tahap 1 dengan jumlah Rp.75 miliar, tahap 2 dengan jumlah Rp.275 miliar. Tahap 3 dengan jumlah Rp. 150 miliar. Total obligasi syariah (sukuk) yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah Rp. 500 miliar dengan jangka waktu 5-6 tahun. Pada tahun 2016 Bank Syariah Mandiri kembali menerbitkan subordinated notes sebesar Rp. 375 miliar yang diterbitkan tanggal 22 desember 2016. Kemudian nilai obligasi syariah yang diterbitkan diolah menggunakan rumus *sukuk to equity ratio* yaitu:

$$\text{SER} = \frac{\text{Total obligasi syariah}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Perusahaan pada umumnya menggunakan hutang atau obligasi, sehingga rasio yang digunakan untuk menggambarkan proporsi penggunaan hutang dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada penelitian ini sukuk dihitung dengan menggunakan proksi atau pendekatan terhadap rasio yang mengukur sukuk dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan, yaitu *Sukuk to Equity Ratio*.

Sukuk to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari sukuk pada ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio ini

menunjukkan porsi sukuk yang besar dibandingkan dengan komposisi modal sendiri perusahaan lainnya.

2. *Return On Asset* (ROA)

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pendapatan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Cara untuk mendapatkan ROA dapat diperoleh dengan cara membandingkan rasio laba usaha yang telah dijalankan perusahaan terhadap total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

Tabel .1
Data ROA Bank Syariah Mandiri Tbk.
Periode 2012-2019

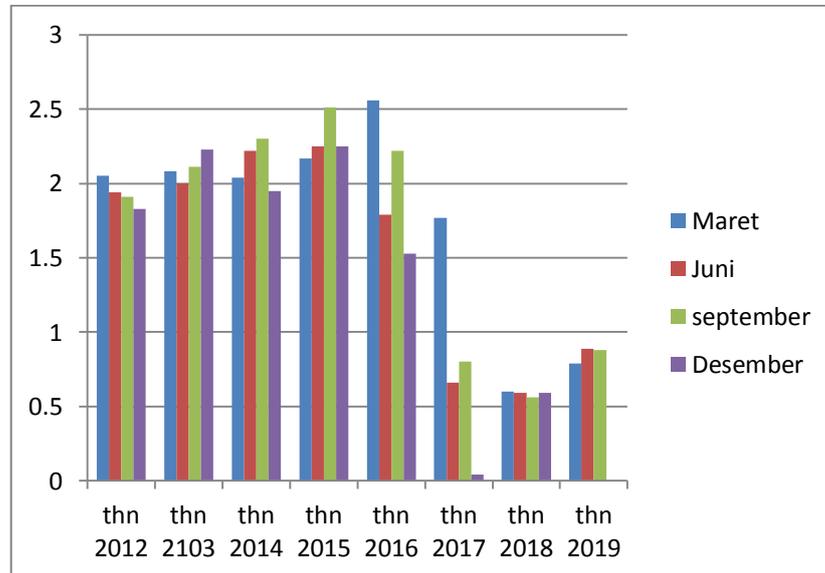
Tahun	Triwulan	ROA
2012	Maret	2,05
	Juni	1,94
	September	1,91
	Desember	1,83
2013	Maret	2,08
	Juni	2,00

	September	2,11
	Desember	2,23
2014	Maret	2,04
	Juni	2,22
	September	2,30
	Desember	1,95
2015	Maret	2,17
	Juni	2,25
	September	2,51
	Desember	2,25
2016	Maret	2,56
	Juni	1,79
	September	2,22
	Desember	1,53
2017	Maret	1,77
	Juni	0,66
	September	0,80
	Desember	0,04
2018	Maret	0,60
	Juni	0,59
	September	0,56
	Desember	0,59
2019	Maret	0,79
	Juni	0,89
	September	0,88

Sumber: www.ojk.go.id

Grafik 1.1

Data ROA setelah Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk)



Sumber: www.ojk.co.id

Pada saat Bank Syariah Mandiri menerbitkan obligasi syariah (sukuk) subordinasi pada tahun 2011 Bank Syariah Mandiri menerbitkan obligasi syariah (sukuk) subordinasi III tersebut sebanyak Rp. 500 miliar. Dan kemudian Bank Syariah Mandiri kembali menerbitkan obligasi syariah (sukuk) pada tahun 2016 sebanyak Rp 375 miliar.

Untuk memperoleh hasil penurunan atau peningkatan nilai ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Data akhir}-\text{data awal} \times 100\%}{\text{Data awal}}$$

pada tahun 2012 nilai ROA mengalami fluakuatif yaitu pada bulan maret-juni nilai ROA meningkat sebesar 5,4% dengan nilai SER 1.007.722

dan ROA sebesar 2.05. pada juni sampai pada bulan september menurun sebanyak 1,5%.

Pada tahun 2013 bulan maret jumlah SER 902.216 dan nilai ROA 2.08 mengalami penurunan sebanyak 3,5% sampai bulan juni, akan tetapi meningkat pada bulan september sampai dengan bulan desember.

Pada tahun 2014 nilai SER mengalami fluktuatif terlihat pada bulan Juni nilai SER sebanyak 793.532 dengan nilai ROA 2.04% mengalami kenaikan sebanyak 8,8% sampai dengan bulan juni, akan tetapi menurun 3.6% pada bulan september dengan nilai SER 764.896 dan ROA sebesar 2.30%. dan terjadi peningkatan di bulan desember sebesar 4.56%.

Pada tahun 2015 terjadi lagi fluktuatif pada obligasi syariah terhadap ROA, yaitu pada bulan maret nilai SER sebesar 744.584 dan ROA sebesar 2.17 menurun sebesar 3.6% sampai pada bulan juni. Pada bulan september terjadi peningkatan sebesar 11.5%. akan tetapi, menurun pada bulan desember sebesar 10.3%

Pada tahun 2016 bulan maret dengan nilai SER 698.822 dan ROA sebesar 2.56 mengalami peningkatan sebesar 30% sampai bulan juni. Akan tetapi, menurun pada bulan september sebesar 24% dengan nilai SER 673.474 dan ROA sebesar 2.22. Kemudian terjadi peningkatan lagi sebesar 31% dengan nilai SER 634.262 dan ROA sebesar 1.53

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 62.7% dengan SER sebesar 468.677 dan ROA sebesar 1.77. kemudian pada bulan juni terjadi penurunan yang signifikan sampai desember. Yaitu pada bulan september menurun sebesar 21.1% dan pada bulan desember menurun sebesar 9.5%.

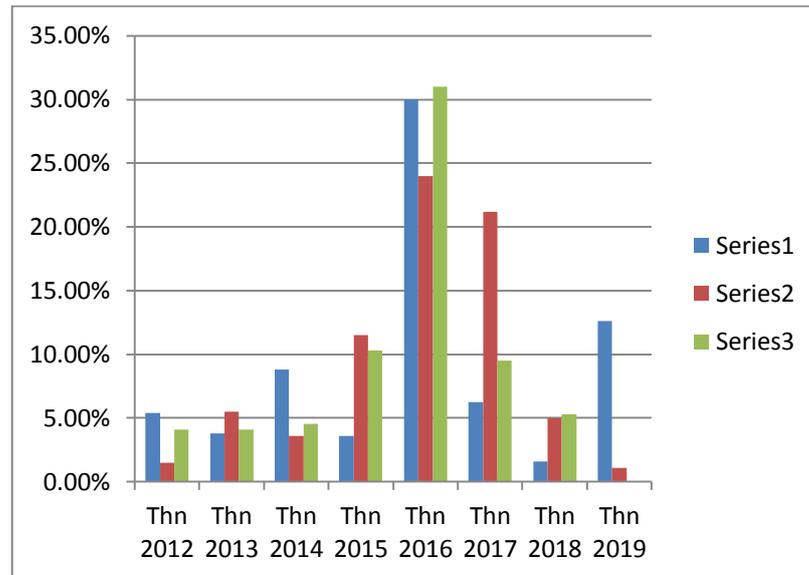
Pada tahun 2018 terjadi peningkatan dengan adanya penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA. Dari bulan maret sampai bulan desember mengalami peningkatan sebesar 1.6% di bulan maret sampai juni kemudian meningkat pada bulan september sebesar 5% dan di akhir bulan

desember meningkat lagi sebesar 5.3%. kemudian pada tahun 2019 terjadi lagi penurunan pada ROA setelah penerbitan obligasi syariah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Grafik 2.1

Hasil penurunan Data ROA



Sumber : Data ROA (data diola)

B. Hasil Uji Asumsi Dasar

1. Analisis deskriptip

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa, *mean*, *minimum*, *standar deviasi*, dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kortosis*.

Tabel 4.1`
Analisis deskriptip statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Ser	31	364846	1007722	20515178	661779,94	210406,599
Roa	31	,04	2,56	34,13	1,1010	,65402

Valid N (listwise)	31					
--------------------------	----	--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah dari hasil output spss 23

Tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel SER dengan jumlah data (N) sebanyak 31, memiliki nilai rata-rata 661779,94 dengan standar deviasi sebesar 210406.599. Adapun nilai minimum sebesar 364846 dan nilai maksimum adalah sebesar 1007722.

Tabel diatas menunjukkan variabel ROA dengan jumlah data (N) sebanyak 31, dengan nilai rata-rata 1,1010 dengan standar deviasi sebesar ,65402. Adapun nilai minimum sebesar 0,4 dan nilai maksimum sebesar 2,56.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan berdasarkan pada uji *Kolmogrov Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan *Kolmogrov Smirnov* jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogrov Smirnov*.

Tabel 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,57745624
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji normalitas pada sebesar $0,200 > 0,05$, berarti nilai residual dari variabel *Sukuk to Equity Ratio dan Return On Assets* berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.3
Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,135	,353		,383	,705
Ser	1,459E-6	,000	,469	2,863	,008

a. Dependent Variable: roa

Uji regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$SER = 0,135 + (1,459E-6)$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,135; artinya jika nilai SER nya 0, maka ROA nilainya yaitu sebesar 0,135.
- b. Koefisien regresi variabel SER bernilai sebesar 1,459E-6. Artinya apabila penerbitan obligasi syariah naik RP. 1 miliar, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,459E-6 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap *Return On Asset*, semakin naik penerbitan obligasi syariah (sukuk) maka ROA akan semakin meningkat atau keuntungan perusahaan.

Jadi, berdasarkan hasil pengolahan data dapat dirumuskan bahwa penerbitan obligasi syariah (sukuk) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, dimana apabila penerbitan obligasi syariah (sukuk) naik sebesar Rp. 1 miliar maka keuntungan perusahaan atau ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,459E-6 persen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen yaitu obligasi syariah (sukuk) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets*.

Tabel 4.4
Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,194	,58733

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,220 atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Obligasi Syariah) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 22%. Sedangkan sisanya 78% dipengaruhi atau di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Uji koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel (Y), sedangkan jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen (X)

terhadap variabel dependen (Y). setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut tabel SPSS versi 23.0 dan analisisnya:

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

coeffisient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,135	,353		,383	,705
Ser	1,459E-6	,000	,469	2,863	,008

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Hasil output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) pada tabel *coefficients* dapat diketahui nilai dari t_{tabel} , t_{hitung} , nilai signifikan dan bagaimana pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah penerbitan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap ROA. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Berikut langkah-langkah pengujiannya:

1) Merumuskan hipotesis

H_{a1} : Terdapat pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap Return On asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap return On asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019

2) Menentukan t_{hitung} dan signifikan

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} adalah sebesar 2,863 dan nilai signifikan adalah sebesar 0,008.

3) Menentukan t_{tabel}

T_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $31 - 2 = 29$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,69726 terlampir pada t_{tabel} .

4) Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,863 > 1,69726$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,008 > 0,05$), maka H_a diterima.

Maka dapat disimpulkan, bahwa penerbitan obligasi syariah (sukuk) (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) di Bank Syariah Mandiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang baik antara penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA, dalam hal ini nilai R^2 sebesar 0,220 atau 22%. Artinya menunjukkan adanya hubungan penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA.

Kemudian uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$SER = 0,135 + 1,495E-6$$

Persamaan diatas menunjukkan koefisien variabel independen (X) bernilai positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerbitan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh peneliti menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,135 artinya jika penerbitan obligasi syariah (sukuk) nilainya 0 maka nilai penerbitan obligasi syariah (sukuk) sebesar 0,135. Jika penerbitan obligasi syariah (sukuk) mengalami kenaikan sebesar Rp.1 miliar, maka nilai penerbitan obligasi syariah (sukuk) akan mengalami peningkatan sebesar 1,495E-6 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA (*Return On Asset*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, yang menyatakan dengan menerbitkan obligasi syariah (sukuk) suatu perusahaan akan memperoleh sumber pendanaan atau perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel model *summary* diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,220 atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Obligasi Syariah) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 22%. Sedangkan sisanya 78% dipengaruhi atau di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) pada tabel *coefficients* dapat diketahui nilai dari t_{tabel} , t_{hitung} , nilai signifikan dan bagaimana pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk). Uji t digunakan untuk mengetahui

apakah penerbitan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap ROA. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Untuk Menentukan t_{hitung} dan signifikan, Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} adalah sebesar 2,863 dan nilai signifikan adalah sebesar 0,008. Menentukan t_{tabel} , T_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $31 - 2 = 29$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,69726 (terlampir pada t_{tabel}). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,863 > 1,69726$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$), maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan, bahwa penerbitan obligasi syariah (sukuk) (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) di Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh Archie Marlon Sapulete dan Adler Haymans Manurung, dengan hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA. Dan penelitian ini juga didukung oleh Rianda Ajeng Ardiyanti Putri yang menyatakan hasil penelitiannya penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap ROA.

C. Keterbatasan penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodo penelitian hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagi keterbatasan. Diantara keterbatasan

yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan waktu dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya literatur yang menjelaskan lebih detail tentang variabel penerbitan obligasi syariah (sukuk) dan variabel ROA.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya yaitu hanya menggunakan 1 variabel independen, sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 97,8% sebagaimana yang ditunjukkan R *Square*.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini didapat kesimpulan, pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA pada bank syariah mandiri bahwa penerbitan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini ditunjukkan berdasarkan uji t pada variabel ROA dengan nilai probabilitas menunjukkan $t_{hitung} 2,863 > t_{tabel} 1,69726$ dan nilai sig $(0,008 > 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai R^2 pada uji determinasi pada variabel ROA menunjukkan bahwa besarnya adjusted R square adalah 0,220 atau 2,20% yang berarti hubungan variabel penerbitan obligasi syariah (sukuk) memberi pengaruh 2,20% terhadap ROA.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian selanjutnya: diharapkan agar dapat mengembangkan objek penelitian dengan menambah indikator-indikator lainnya yang dapat mempengaruhi ROA dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah Thamrin dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014).
- A Karim Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fikih Dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).
- Fahmi Irham, *Pengantar Pasar Modal*, (bandung: alfabeta, 2017).
- Firdaus Muhammad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Alternatif Aplikasi*, (jakarta: PT bumi aksara, 2011).
- Huda Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: kencana prenadamedia group, 2007).
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: kencana prenadamedia group, 2011).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012).
- Muhammad, *Management Bank Syariah*, (yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan (UUP) AMP YKPN, 2002).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (jakarta : PT Raja grafindo persada, 2008).
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2011).
- Sofyan safri harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (bandung : alfabeta, 2006).
- _____, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bndung: Alfabeta CV, 2012).
- Supangat Andi, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik*, (jakarta : kenacana prenada media group, 2007).
- Syafi’I Antonio Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: gema insane, 2001).

Suwiknyo Dwi , *Kompilasi Tafsir Ayat Ayat Ekonomi Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010).

Umam Khaerul , *Pasar Modal Syariah*, (bandung: pustaka setia, 2013).

www.ojk.go.id

www.BankSyariahMandiri.com

CURICULUM VITAE **(Daftar Riwayat Hidup)**

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Siti Hardina Syanti Harahap, S.E
2. Tempat Tgl Lahir : Marenu, 28 November 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Email : hardinasyanti1128@gamil.com
5. Anak Ke : 2 (Dua) dari 7 (Tujuh) bersaudara
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Alamat Lengkap : Desa Marenu Kec. Aek Nabara Barumun
9. Telepon/ No. HP : 0822 7494 1965
10. Tinggi/berat badan : 149 cm/ 53 kg

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah : Parhontian Harahap
2. Ibu : Masriani Tanjung
3. Alamat Lengkap : Desa Marenu Kec. Aek Nabara Barumun

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Pirnak Barumun selesai pada Tahun 2009
2. MTSn Marenu selesai pada Tahun 2012
3. MAS Baharuddin 1 selesai pada Tahun 2015
4. Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Padangsisimpunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Lampiran 1

1. Statistik Deskriptip

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ser	31	364846	1007722	20515178	661779,94	210406,599
roa	31	,04	2,56	34,13	1,1010	,65402
Valid N (listwise)	31					

2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,57745624
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,096
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,135	,353		,383	,705
	ser	1,4596	,000	,469	2,863	,008

a. Dependent Variable: roa

4. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,194	,58733

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Jun 2013	Jun 2012
I. Permodalan		
1. CAR (KPMM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	14.24	13.70
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	14.16	13.66
2. Aktiva tetap terhadap modal	24.80	21.30
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2.82	2.93
2. NPF		
a. Gross	2.90	3.04
b. Net	1.10	1.41
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2.87	2.72
4. Pemenuhan PPA produktif	110.73	103.37
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.79	2.25
2. ROE	50.30	68.52
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	7.31	6.80
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	81.63	70.11
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	25.90	27.01

PT. Bank Syariah Mandiri

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Juni 2015	Desember 2014	Juni 2015	Desember 2014
ASET				
1. Kas	1,593,428	1,513,580	0	0
2. Penempatan pada Bank Indonesia	8,352,373	12,329,077	0	0
3. Penempatan pada bank lain	1,095,461	559,638	0	0
4. Tagihan spot dan forward	0	0	0	0
5. Surat berharga dimiliki	3,780,667	2,037,499	0	0
6. Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	298,447	696,994	0	0
7. Tagihan akseptasi	466,859	459,038	0	0
8. Piutang	36,476,800	37,221,200	0	0
a. Piutang murabahah	47,956,286	47,092,620	0	0
b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	14,326,184	13,573,697	0	0
c. Piutang Istishna'	27,869	38,275	0	0
d. Pendapatan margin Istishna' yang ditangguhkan -/-	2,076	3,279	0	0
e. Piutang qardh	2,820,905	3,667,281	0	0
f. Piutang sewa	0	0	0	0
9. Pembiayaan bagi hasil	12,965,714	10,809,667	0	0
a. Mudharabah	3,357,705	3,164,130	0	0
b. Musyarakah	9,608,009	7,645,537	0	0
c. Lainnya	0	0	0	0

PT. Bank Syariah Mandiri

[UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN]

Pos-pos		
	Maret 2013	Maret 2012
I. Permodalan		
1. CAR (KPMM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	15.29	13.97
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	15.23	13.91
2. Aktiva tetap terhadap modal	24.28	20.34
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3.32	2.38
2. NPF		
a. Gross	3.44	2.52
b. Net	1.55	0.86
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2.95	2.59
4. Pemenuhan PPA produktif	100.91	100.03
III. Rentabilitas		
1. ROA	2.56	2.17
2. ROE	70.11	66.56
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	7.09	6.88
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	69.24	70.47
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	28.65	35.53

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2015	Maret 2014
I. Permodalan		
1. CAR (KPMM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	15.12	14.90
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	12.63	14.83
2. Aktiva tetap terhadap modal	27.56	25.70
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	5.60	4.41
2. NPF		
a. Gross	6.81	4.88
b. Net	4.41	2.65
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2.94	3.06
4. Pemenuhan PPA produktif	112.77	103.94
III. Rentabilitas		
1. ROA	0.81	1.77
2. ROE	25.61	53.86
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	6.31	6.39
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	91.57	81.99
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	39.35	32.56

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	September 2013	September 2012
I. Permodalan		
1. CAR (KPMM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	14.42	13.20
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	14.33	13.15
2. Aktiva tetap terhadap modal	25.45	25.35
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3.21	3.03
2. NPF		
a. Gross	3.40	3.10
b. Net	1.59	1.55
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2.80	2.69
4. Pemenuhan PPA produktif	108.00	102.86
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.51	2.22
2. ROE	43.49	68.43
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	7.23	7.00
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	87.53	71.14
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	28.72	27.50

Pos-pos		
	Maret 2019	Maret 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.62	15.59
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.31	3.05
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.34	2.93
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.47	2.08
5. NPF gross	3.06	3.97
6. NPF net	1.29	2.49
7. Return On Assets (ROA)	1.33	0.79
8. Return On Equity (ROE)	12.59	6.85
9. Net Imbalan (NI)	6.16	6.45
10. Net Operating Margin (NOM)	1.46	0.89
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86.03	91.20
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	37.02	34.07
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	79.39	73.92
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

Pos-pos		
	Jun 2019	Jun 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	15.84	15.62
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.20	3.06
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.22	2.92
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.37	2.12
5. NPF gross	2.89	3.97
6. NPF net	1.21	2.75
7. Return On Assets (ROA)	1.50	0.89
8. Return On Equity (ROE)	14.01	7.31
9. Net Imbalan (NI)	6.05	6.05
10. Net Operating Margin (NOM)	1.67	1.00
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83.91	90.09
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36.70	34.73
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	81.63	75.47
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

Pos-pos		
	September 2019	September 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	16.08	16.46
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.04	2.81
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.07	2.76
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.24	2.10
5. NPF gross	2.66	3.65
6. NPF net	1.07	2.51
7. Return On Assets (ROA)	1.57	0.95
8. Return On Equity (ROE)	14.55	7.98
9. Net Imbalan (NI)	6.10	6.16
10. Net Operating Margin (NOM)	1.73	1.05
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83.28	89.73
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36.94	36.58
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	81.41	79.08
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 455 /ln.14/G.1/G.4b/PP.00.9/02/2020
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

17 Februari 2020

Yth. Bapak/Ibu:

1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Jumi Atika : Pembimbing II

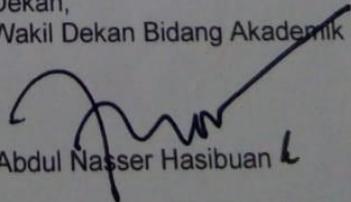
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Hardina Syanti Harahap
NIM : 1540100053
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.